

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di negara Indonesia, pembangunan perekonomian terbagi menjadi dua, yaitu perekonomian nasional dan perekonomian daerah. Perkembangan perekonomian nasional bisa dilihat dari kegiatan ekspor impor yang semakin seimbang dan berbagai kebijakan pemerintah yang berpengaruh terhadap arus modal keuangan baik dalam pasar uang maupun pasar modal. Sedangkan dalam perekonomian daerah dapat dilihat dari berkembangnya berbagai UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di berbagai penjuru Indonesia. Pemerintah mendorong akselerasi pembangunan ekonomi di daerah, karena dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pendapatan per kapita dan pengurangan angka kemiskinan. Dan hasilnya perekonomian daerah di seluruh Indonesia saat ini mulai berkembang pesat.<sup>1</sup>

Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian nasional sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari pembangunan ekonomi nasional, karena selain pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Krisis ekonomi yang diawali dengan krisis moneter yang terjadi di

---

<sup>1</sup>Kementrian Perindustrian, [www.kemenperin.go.id/artikel/9661/-Pemerintah -Dorong-Akselerasi-Pembangunan-Ekonomi](http://www.kemenperin.go.id/artikel/9661/-Pemerintah-Dorong-Akselerasi-Pembangunan-Ekonomi), Diakses Tanggal 01 November 2021 pukul 10.00 WIB

Indonesia menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) relatif lebih bertahan dalam menghadapi krisis tersebut.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada saat ini sangat penting dan perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan pemberdayaan usaha, perlu memperhatikan aspek sosial dan budaya di masing-masing daerah, mengingat usaha kecil dan menengah umumnya tumbuh dari masyarakat secara langsung.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah bahwa yang dimaksud dengan usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,

---

<sup>2</sup> Okky Rio Andika Putra dan Arif Hoetoro, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tulungagung (Studi Kasus Krupuk Ramak Intan Jaya di Kota Tulungagung)", Jurnal Ilmiah, 2018, Vol.1, No.1, hal.3.

yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.<sup>3</sup>

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sendiri merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dirintis oleh para pengusaha yang mana memiliki berbagai aspek bisnis. Meskipun terbilang kecil baik dalam jumlah karyawan, asset, pendapatan dan modal namun jumlah UMKM yang cukup besar membuat peranan UMKM dalam menunjang perekonomian dan menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi.

Islam memandang bisnis termasuk kegiatan muamalah, kegiatan yang berhubungan sesama manusia. Aktivitas hamba Allah dalam bermuamalah sangat penting untuk menghidupkan semangat Islam dalam amal dan ibadah sosial. Islam sebagai suatu agama yang besar didunia ini jelas memiliki pandangan yang positif terhadap enterpreneur atau wirausaha. Dalam pandangan Islam seorang muslim atau pemeluk agama islam sangat dianjurkan untuk melakukan upaya mencari rizki atau penghasilan. Dalam Al-Qur'an pada Surat Al-Jumuah ayat 10 Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang – Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, Bab 1, Pasal 1.

Artinya :

*“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” .(QS.Al-Jumu’ah : 10).<sup>4</sup>*

Dari terjemahan ayat tersebut, jelas menunjukkan bahwa Allah memerintahkan umat manusia untuk mencari apa yang mereka butuhkan dengan bekerja atau membuka usaha baik itu usaha dalam skala mikro, kecil, menengah maupun besar dan mencari ilmu pengetahuan, tidak hanya berdiam diri dalam rumah menunggu rizki itu datang kepadanya. Dari ayat tersebut pula kita diajarkan untuk selalu disiplin dalam menunaikan ibadah wajib seperti sholat. Allah memerintahkan umatnya untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Kita dibolehkan mengejar kehidupan dunia, tetapi tidak boleh lupa pada kehidupan akhirat. Hal ini karena kerja yang kita lakukan telah diniatkan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah.<sup>5</sup>

Di Indonesia sekarang ini banyak ditemukan berbagai pelaku usaha atau orang yang membuka usaha baik itu usaha dalam skala mikro, kecil, dan menengah. Di Tulungagung sendiri perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) relatif berkembang pesat, banyak sekali masyarakat yang membangun usaha dalam sektor makanan termasuk makanan ringan. Dimana perkembangan tersebut tersebar di sejumlah wilayah Tulungagung yang meliputi 19 kecamatan dan hampir semua Usaha

---

<sup>4</sup> Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV AL-WAAH, 2009), hal.809.

<sup>5</sup> Ita Nurcholifah, *“Membangun Muslim Entrepreneurship : Dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah”*, Jurnal Ilmiah, Vol.11, No.2, 2015, hal.6.

Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berada di bawah naungan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Dengan adanya pemberdayaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan usaha-usaha yang ada di Kabupaten Tulungagung bisa bersaing dengan usaha dari luar kota dan pendapatan yang terus naik dari tahun ke tahun semakin dirasakan oleh pemilik usaha. Guna meningkatkan pemberdayaan dan juga pengembangan usaha maka diperlukan evaluasi terhadap kinerja dalam usaha tersebut. Berikut ini adalah data perkembangan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung.

**Tabel 1.1**

**Data Perkembangan Jumlah UMKM dari Tahun 2016 – 2021**

No	Jenis Usaha	Jumlah				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Usaha Mikro	31.172	33.973	37.035	39.256	40.729
2	Usaha Kecil	8.285	9.031	9.844	10.434	10.811
3	Usaha Menengah	1.492	1.626	1.772	1.879	1.944
		40.949	44.636	48.655	51.569	53.489

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa total jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung untuk tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami peningkatan yakni untuk tahun 2016 sebanyak 40.949 unit usaha, tahun 2017 sebanyak 44.636 unit usaha, tahun 2018

sebanyak 48.655 unit usaha, tahun 2019 sebanyak 51.569 unit usaha dan tahun 2020 sebanyak 53.489 unit usaha. Jika dilihat dalam tabel diatas usaha mikro di Kabupaten Tulungagung masih menjadi usaha terbanyak jika dibandingkan dengan usaha kecil dan usaha menengah. Dengan potensi yang dimiliki usaha mikro, kecil dan menengah baik dari aspek besarnya jumlah maupun luasnya sektor ekonomi yang ditangani, maka peluang tumbuhnya usaha baru dan pengembangan kewirausahaan dari komunitas Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ini menjadi salah satu harapan dalam menghadapi tantangan ke depan. Potensi-potensi dari Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tersebut yang seharusnya dijaga oleh pemerintah agar pertumbuhan ekonomi daerah dapat terus meningkat sehingga terjadi pembangunan dan pemerataan ekonomi di Kabupaten Tulungagung.<sup>6</sup>

Salah satu usaha yang mempunyai prospek yang bagus adalah usaha makanan. Makanan merupakan kebutuhan primer, sehingga bagi sebagian orang bisnis tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan peluang usaha. Saat ini bisnis makanan sangat berkembang pesat. Terdapat beberapa produsen yang menawarkan produk atau jasa serupa kepada konsumen. Makanan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis antara lain makanan berat yang sifatnya mengenyangkan dan makanan ringan yang sifatnya tidak mengenyangkan. Di Indonesia bisnis makanan dan minuman khususnya kategori makanan ringan (*snack*) telah berkembang cukup pesat. Hal ini

---

<sup>6</sup> Wulan Ayodya, *Business Plan Usaha Skala UMKM*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2016, hal.2-5.

dapat dibuktikan dengan maraknya produk dengan kategori makanan ringan (*snack*) berbagai merek beredar di pasaran.

Dalam upaya memberdayakan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) makanan ringan Pemerintah Kabupaten Tulungagung menyusun kebijakan-kebijakan guna menunjang kegiatan pemberdayaan tersebut. Selain itu Pemerintah Kabupaten Tulungagung juga memberikan arahan mengenai sistem yang baru dalam pengelolaan usaha yang dinilai mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan usaha. Akan tetapi kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung sekaligus sistem yang diterapkan masih bersifat umum (untuk seluruh jenis UMKM), hal ini mengakibatkan kebijakan dan sistem yang dibuat tidak sesuai dengan jenis UMKM yang ada di Kabupaten Tulungagung.<sup>7</sup>

Setelah saya melakukan wawancara kepada salah satu pegawai yang bekerja di Kantor Dinas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Tulungagung ternyata di Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat 5 UMKM makanan ringan kelas menengah yang dapat dikategorikan dalam perusahaan makanan ringan dengan jumlah produksi besar hingga wilayah pemasarannya yang sangat luas. Selain itu 5 perusahaan ini juga memiliki jumlah karyawan yang sangat banyak kurang lebih sekitar 600 karyawan. Bisa dikatakan sebagai usaha menengah yang besar di Tulungagung dengan Jumlah kekayaan bersih pelaku usaha menengah adalah antara Rp500.000.000 hingga Rp10.000.000.000. Angka

---

ini tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Selain itu, jumlah penjualan adalah Rp50.000.000.000 per tahun. Dan dalam usaha ini juga memiliki nilai investasi yang sangat tinggi.

Dengan besarnya ukuran perusahaan tersebut ada beberapa masalah dan hambatan dihadapi oleh pengusaha menengah seperti kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam perusahaan tersebut seperti sistem informasi akuntansi yang digunakan belum optimal serta manajerial dalam usaha tersebut kurang terorganisir, kurangnya efisiensi pengelolaan biaya dalam kegiatan usaha, kemudian ketepatan waktu (*timelines*) dalam penyusunan laporan keuangan juga belum terlaksana dengan baik., lalu kurang maksimalnya teknologi informasi yang dijalankan guna memaksimalkan kinerja keuangan pada perusahaan yang ada di Kabupaten Tulungagung.

Terkait dengan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam perusahaan menengah tersebut seperti sistem informasi akuntansi yang digunakan belum optimal serta manajerial dalam usaha tersebut kurang terorganisir, kurangnya efisiensi pengelolaan biaya dalam kegiatan usaha, kemudian ketepatan waktu (*timelines*) dalam penyusunan laporan keuangan juga belum terlaksana dengan baik., lalu kurang maksimalnya teknologi informasi yang dijalankan maka diperlukan sistem yang baru dalam pengelolaan perusahaan agar lebih baik kedepannya. Dengan hal ini peneliti tertarik melakukan penelitian dalam bidang kinerja keuangan perusahaan menengah, karna telah diketahui di setiap perusahaan yang besar memiliki



jumlah karyawan yang banyak serta berkompeten di bidangnya dan juga memiliki karyawan yang bekerja dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Perusahaan yang besar tidak dapat mengelola keuangan perusahaan oleh pemiliknya sendiri pasti membutuhkan tenaga karyawan yang berkempoten dalam bidang pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan. Peneliti ingin menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi manajemen diterapkan di perusahaan tersebut, kemudian bagaimana sistem pengendalian internal dalam perusahaan besar tersebut, serta efisiensi biaya dan ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Rendahnya kinerja karyawan selain dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan yang tidak dijalankan dengan baik, serta masih lemahnya pengendalian internal di perusahaan, hal ini juga mempengaruhi kualitas kinerja keuangan. Dengan adanya kasus diatas mempengaruhi keefektifan kinerja keuangan di perusahaan. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan juga sistem pengendalian internal menjadi landasan untuk meningkatkan kualitas kinerja keuangan perusahaan dan jaminan kinerja karyawan yang efektif.<sup>8</sup>

Isu mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian internal telah menjadi bahasan penting dalam rangka mendukung pemulihan kegiatan dunia usaha dan pertumbuhan perekonomian setelah masa-masa krisis tersebut perlu diketahui beberapa

---

<sup>8</sup> Muh Arief Effendi, *The Power of internal controlling bussines dan Implementasi Edisi 2*, Jakarta : Salemba Empat 2016, hlm.32

waktu tahun ini dunia sedang dihadapkan dengan wabah virus Covid – 19 yang berdampak pada penurunan perkembangan usaha serta penurunan stabilitas perekonomian. Selain itu efisiensi biaya di perusahaan juga perlu diperhatikan agar perusahaan dapat menghadapi dampak – dampak yang terjadi saat wabah Covid-19 seperti melonjaknya biaya – biaya dalam pengelolaan perusahaan serta ketepatan waktu karyawan dalam bekerja juga perlu diterapkan guna memperbaiki kinerja keuangan karyawan yang masih belum optimal.<sup>9</sup>

Akuntansi manajemen berdasarkan aktivitas mencakup dua dimensi yaitu dimensi biaya dan dimensi proses. Dimensi biaya memberikan informasi biaya mengenai sumberdaya aktivitas produk, pelanggan, pemasok dan saluran distribusi. Aktivitas berbasis biaya ini berguna memperbaiki akurasi pembebanan biaya. Dimensi proses memberikan informasi tentang apa yang dilakukan mengapa harus dilaksanakan bagaimana sebaiknya suatu aktivitas dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi biaya.<sup>10</sup>

Tuntutan terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian internal secara konsisten dan komprehensif datang secara beruntun. Sistem informasi akuntansi manajemen dan sistem pengendalian internal berkaitan dengan kualitas kinerja karyawan dimana para karyawan tertarik pada kesejahteraan dan keberlangsungan perusahaan

---

<sup>9</sup> Supratiningrum, "Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap kinerja manajerial dengan kualitas informasi sebagai varoabel moderating", Jurnal Akuntansi Vol. 5 Nomor 1, Februari 2021

<sup>10</sup> Ibid., hal 12

dengan mengambil langkah meningkatkan kualitas kinerja keuangannya dan juga melindungi kepentingan stakeholdernya.<sup>11</sup>

Informasi merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi perusahaan karena informasi adalah input dasar dalam setiap pengambilan keputusan, oleh karena itu informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan. Akuntansi manajemen merupakan jaringan penghubung yang sistematis dalam penyajian informasi yang berguna dan dapat membantu pimpinan perusahaan dalam usaha mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Informasi akuntansi manajemen dibutuhkan oleh manajemen berbagai jenjang organisasi, untuk menyusun rencana aktivitas perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi akuntansi manajemen memiliki fungsi sebagai sistem pengolahan informasi akuntansi dan sebagai tipe informasi.<sup>12</sup>

Pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip akuntansi manajemen pada dasarnya merupakan upaya untuk menjadikan akuntansi sebagai pedoman bagi pengolahan perusahaan dalam mengelola manajemen, kualitas kinerja karyawan dan juga nilai dari perusahaan tersebut. Penerapan prinsip-prinsip sistem informasi akuntansi manajemen dan juga sistem pengendalian internal ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat serta dapat

---

<sup>11</sup> S Safarina, *Pengaruh Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Administrasi Bisnis No 3 Vol 50,2017,hlm.04

<sup>12</sup> Elok Kurniawati, *“Pengaruh Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Pt.Surya Sukses”*,Jurnal Profita,2018,Vol. 01 No.11

menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan. Selain itu akuntansi manajemen dan juga sistem pengendalian internal merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis dan kinerja perusahaan.<sup>13</sup>

Berbagai tata kelola perusahaan dan juga sistem pengendalian internal perlu dibenahi dalam menciptakan program peningkatan kinerja yang baik antara lain restrukturisasi kerja, motivasi kerja, disiplin kerja, partisipasi kerja, lingkungan kerja, dan sistem imbalan atau kompensasi. Peningkatan kualitas kinerja keuangan dimaksudkan agar dilakukan perbaikan terus menerus untuk membangkitkan kinerja karyawannya dalam sektor keuangan yang dapat mendukung perkembangan perusahaan. Untuk menjadikan perusahaan yang kuat dan berkembang, maka perusahaan harus mempunyai sistem, tata kelola dan langkah - langkah agar dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lain. Dengan kinerja keuangan yang baik dan semangat kerja yang tinggi maka dengan sendirinya akan memotivasi seluruh jajaran sistem usaha untuk selalu pro-aktif berusaha menjadi yang terbaik kemudian kualitas perusahaan akan terjaga.<sup>14</sup>

Menurut Rahayu kinerja yang efektif dapat tercermin dari adanya peningkatan kualitas tenaga kerja, peningkatan produktivitas, adanya penurunan absensi karyawan dan juga penurunan perputaran tenaga kerja. Suatu perusahaan tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan

---

<sup>13</sup> Ibid,hal.06

<sup>14</sup> Sanerya Hendrawan, Indraswari & Sylva Yazid, *Pengembangan Human Capital Perspektif Nasional, Regional dan Global*.Yogyakarta : Graha Ilmu 2012,hlm.79

efisien dalam rangka pencapaian tujuannya tanpa didukung oleh tenaga kerja yang memadai.<sup>15</sup>

Menurut Prawirosentono kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika. Kinerja dan juga sistem perusahaan yang baik merupakan harapan bagi semua perusahaan dan istitusi yang mempekerjakan karyawan, sebab kinerja karyawan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan baik dalam sector keuangan, produksi, pemasaran dan juga lainnya.<sup>16</sup>

Perusahaan pada umumnya menggunakan pengendalian internal untuk mengarahkan operasi perusahaan dan mencegah terjadinya penyalahgunaan tugas dan wewenang. Pengendalian internal digunakan untuk membantu memantau kegiatan-kegiatan perusahaan. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan perusahaan.

Sistem pengendalian internal berguna untuk tujuan mencegah atau menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti

---

<sup>15</sup> Mohammad Faisal Amir, *Manajemen Evaluasi Kinerja Edisi 1*, Jakarta: Mitrawacanamedia 2015, hlm.14

<sup>16</sup> Prawirosentoso dan Suryadi, *Manajemen Sumber Daya Manusia Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta: BPFE 2013, hlm.89

kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Pengendalian internal berfungsi untuk mengawasi seluruh aktivitas ekonomi yang terjadi pada perusahaan. Pengendalian internal dapat membantu perusahaan dan berfungsi sebagai alat bantu untuk melaksanakan pengendalian dengan efektif. Dengan adanya pengendalian internal manajer dapat meyakinkan diri bahwa informasi yang terdapat dalam laporan diterima adalah benar dan dapat dipercaya.<sup>17</sup>

Tuntutan perusahaan terhadap kinerja keuangan yang terbaik adalah untuk menjaga ekstensi atau kelangsungan operasional perusahaan, kinerja yang baik dapat dilihat dari hubungan timbal balik antara manajer dan bawahan, dengan demikian terjadi hubungan yang erat antara akuntansi manajemen termasuk teknologi informasi, efisiensi biaya dan ketepatan waktu terhadap kinerja keuangan perusahaan.<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan dan juga fenomena yang terjadi saat ini tentang penurunan kualitas kinerja keuangan mengenai pentingnya Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan sistem pengendalian internal yang efektif untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan serta efisiensi biaya yang mampu menjaga pengelolaan biaya perusahaan serta ketepatan waktu karyawan dalam bekerja dinilai mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan perusahaan diperkuat dengan teknologi informasi yang canggih. Maka penulis membuat tesis dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian

---

<sup>17</sup> Astrawan, Wahyuni, dan Herawati, "Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pengendalian Intern, dan Pengawasan Keuangan Pemerintah Daerah terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah pada SKPD Kabupaten Buleleng. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 2018, Vol 3, No 1, hlm.22-25

<sup>18</sup> Ibid., hal.26

Internal, Efisiensi Biaya, dan Ketepatan Waktu (*Timelines*) terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi pada Perusahaan Makanan Ringan di Kabupaten Tulungagung”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tanpa didukung oleh tenaga kerja yang ahli dan memadai dalam bidangnya serta sistem pengelolaan usaha yang baik, suatu usaha tidak dapat menjalankan aktivitasnya secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu pimpinan perusahaan atau pemilik perusahaan harus berusaha untuk meningkatkan kondisi kesehatan perusahaan agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kurangnya tanggung jawab karyawan atas sistem yang sudah diterapkan dalam perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan mengakibatkan kondisi kesehatan perusahaan dan daya saing perusahaan menurun.
3. Lemahnya Sistem Pengendalian Internal di Perusahaan mengakibatkan penurunan kualitas kinerja keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap kondisi kesehatan dan daya saing perusahaan. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif, pengusaha dapat mengendalikan kegiatan operasional perusahaan dengan baik.
4. Masih kurang maksimalnya teknologi informasi yang dijalankan guna memaksimalkan kinerja keuangan pada perusahaan.

5. Kurang efisiensinya perusahaan dalam pengelolaan biaya dalam menjalankan kegiatan perusahaan, padahal untuk mencapai tujuan suatu perusahaan diperlukan efisiensi pengelolaan biaya yang teliti dan optimal.
6. Masih ada perusahaan yang kurang tepat waktu dalam penyusunan laporan keuangan, perlu diketahui ketepatan waktu dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan agar perusahaan sendiri dapat melihat bagaimana profit dan perkembangan perusahaan dalam laporan keuangan.

Dari identifikasi masalah diatas dapat kita lakukan pembatasan masalah atau variabel penelitian secara jelas, sehingga dapat ditentukan variabel Independent, variabel dependent, dan variabel moderator sebagai berikut :

- a. Variabel Independent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel Independent dalam penelitian ini adalah : Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X1), Sistem Pengendalian Internal (X2), Efisiensi Biaya (X3), Ketepatan Waktu (X4)
- b. Variabel Dependent adalah Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel Dependent dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y)
- c. Variabel Moderating adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi



hubungan yang tidak langsung. Variabel Moderating dalam penelitian ini adalah Teknologi Informasi (Z).

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung?
3. Bagaimanakah pengelolaan efisiensi biaya berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung?
4. Bagaimanakah ketepatan waktu (*timelines*) dalam bekerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung?
5. Bagaimanakah Teknologi Informasi memperkuat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung?
6. Bagaimanakah Teknologi Informasi memperkuat pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung?

7. Bagaimanakah Teknologi Informasi memperkuat pengaruh pengelolaan efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung?
8. Bagaimanakah Teknologi Informasi memperkuat pengaruh ketepatan waktu dalam bekerja terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dilihat mengenai tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan ringan di Tulungagung. Yang kedua guna menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Internal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan ringan di Tulungagung. Selanjutnya untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pengelolaan efisiensi biaya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan ringan di Tulungagung. Yang keempat menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh penerapan ketepatan waktu dalam bekerja terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan ringan di Tulungagung. Yang kelima untuk menguji dan menganalisis bagaimana teknologi informasi memberikan pengaruh yang kuat terhadap variabel independent dalam penelitian ini yang meliputi: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Internal,

Efisiensi Biaya, dan Ketepatan Waktu terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan ringan di Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, hasil yang akan dicapai diharapkan dapat membawa manfaat atau kegunaan, antara lain :

##### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis dalam penelitian ini bahwasannya mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Efisiensi Biaya dan Ketepatan Waktu diperkuat oleh teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan makanan ringan di Tulungagung. Sehingga kelima variabel tersebut harus diimplementasikan secara bersama dengan harapan guna tercapainya tujuan yaitu stabilitas perusahaan dalam kondisi yang baik serta perusahaan mampu dapat meningkatkan kualitas kinerja keuangan yang maksimal dan dapat bersaing dengan perusahaan – perusahaan lainnya.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a). Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan informasi untuk menambah wawasan keilmuan secara teori dan praktik.

###### b). Bagi Pemilik Perusahaan Makanan Ringan di Tulungagung.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan/sumbangan pikiran. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan perusahaan makanan ringan di Tulungagung sebagai dasar

evaluasi dan pengembangan kesehatan dan daya saing perusahaan di instansi tersebut lebih baik.

c). Bagi peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan maupun penguat untuk menambah pengetahuan dan sebagai tolak ukur kemampuan yang dimiliki peneliti dengan menerapkan teori yang didapat dengan kenyataan yang ada dilapangan.

## **F. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dan mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, ada kiranya ditegaskan istilah-istilah yang berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

### **1. Definisi Konseptual**

Secara konseptual yang dimaksud dengan “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Internal, Efisiensi Biaya dan Ketepatan Waktu dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi terhadap Kinerja Keuangan” adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang.<sup>19</sup>
- b) Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam

---

<sup>19</sup> Yosi Abdian Tindaon, *Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 2012, hlm. 15.

- menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari aktivitas yang dilakukan.<sup>20</sup>
- c) Efisiensi Biaya adalah menekan biaya yang digunakan atas kegiatan yang dijalankan bagi perusahaan untuk mencapai laba yang optimal.<sup>21</sup>
  - d) Ketepatan Waktu adalah rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan hasil laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor.<sup>22</sup>
  - e) Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang berfungsi dalam memproses, mengolah, menyusun, mendapatkan, menyimpan dan mengubah seluruh data dengan berbagai macam upaya agar bisa memperoleh informasi yang berguna dan berkualitas.<sup>23</sup>
  - f) Kinerja Keuangan adalah usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> Supratiningrum, *Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating Teknologi Informasi*, Jurnal Riset dan Akuntansi Vol 05, No 01, 2021

<sup>21</sup> A Widiastuti, *Efisiensi Biaya dan Manajemen Keuangan*, Jurnal Ekonomi Unisba, 2015

<sup>22</sup> RDS Sianturi, *Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan perbankan go public yang terdaftar di bursa efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Unud, 2018

<sup>23</sup> A Bimantoro, *Jurnal Teknologi Informasi*, 2021, Vol 7 No 1,

<sup>24</sup> M Nurudin, *Analisis kinerja keuangan sebagai dasar investor dalam menanamkan modal pada PT Bukit Asam, Tbk.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2019 Vol.03 No.02